

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Jika semua biaya bersifat variabel, maka akan memberikan kepastian bagi perusahaan dalam menghasilkan laba. Tapi karena sebagai biaya perusahaan bersifat biaya tetap, maka untuk menghasilkan laba diperlukan tingkat penjualan minimum tertentu. Biaya tetap adalah biaya yang tidak terkait dengan operasi perusahaan, sehingga tidak ada kaitannya dengan penjualan perusahaan. Karena biaya tetap tidak terkait dengan penjualan perusahaan, maka biaya ini menjadi risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan, maka perlu diidentifikasi jenis-jenis *leverage* yang digunakan.

Ada 2 jenis *leverage* yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). *Leverage* operasi menggambarkan struktur biaya perusahaan yang dikaitkan dengan keputusan manajemen dalam menentukan kombinasi aset perusahaan. Sedangkan *leverage* keuangan menggambarkan tingkat sumber dana hutang dalam struktur modal perusahaan. Penggunaan hutang yang relatif tinggi menimbulkan biaya tetap (beban tetap) dan dengan demikian meningkatkan risiko.

Leverage keuangan mengacu pada penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan disebut *financial leverage*. Menggunakan *leverage* keuangan adalah seperti pedang bermata dua karena dapat memperbesar potensi keuntungan

perusahaan dan kerugian. *Financial leverage* dapat berasal dari modal asing (modal yang berasal dari luar perusahaan) yaitu berupa hutang kepada supplier, hutang kepada pegawai, hutang kepada perusahaan lain, hutang kepada bank dan hutang kepada investor dalam bentuk obligasi, serta dapat berasal dari modal sendiri (modal yang berasal dari dalam perusahaan) tepatnya pada saham preferen. Bambang (2008:227) menyatakan bahwa modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali. *Operating leverage* mengacu pada persentase dari biaya tetap dalam struktur biaya perusahaan. Umumnya, semakin tinggi leverage operasi, semakin banyak pendapatan perusahaan dipengaruhi oleh fluktuasi volume penjualan.

Operating leverage yang besar dari perusahaan ditentukan oleh struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar proporsi aktiva tetap terhadap total aktiva, maka semakin besar pula *operating leverage*-nya. Semakin tinggi *operating leverage*, maka semakin tinggi struktur keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat beroperasi dengan biaya variabel yang rendah dan dapat melakukan penghematan biaya operasi (Sartono, 2006).

Menurut Blocher (1999), *operating leverage* merupakan rasio perbandingan antara *contribution margin* terhadap profit. Nilai *operating leverage* yang tinggi mengindikasikan tingkat resiko yang lebih tinggi akibat perubahan penjualan yang berdampak terhadap profit. Masing-masing perusahaan memilih tingkat *operating leverage* yang konsisten dengan strategi bersaingnya. Sebagai

contoh, sebuah perusahaan dengan posisi dominan di pasar akan memilih tingkat *leverage* yang lebih tinggi untuk memanfaatkan keuntungan yang dimilikinya. Sebaliknya, perusahaan yang lebih lemah akan memilih strategi dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah.

Semakin tinggi nilai *operating leverage*, perubahan dalam kegiatan penjualan akan sangat berdampak terhadap profit. Akibat fenomena ini, gabungan biaya yang dipilih perusahaan dapat berpengaruh terhadap tingkat resiko operasi serta tingkat lab. Jika biaya tetap digunakan untuk mengurangi biaya variabel. Nilai *contribution margin* akan meningkat dan profit menurun sehingga terjadi peningkatan *operating leverage* (Hansen dan Mowen, 2003).

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat telah membuat suatu perusahaan khususnya perusahaan manufaktur berusaha meningkatkan nilai dari perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau para pemegang saham. Keberadaan para pemegang saham dan peranan manajemen sangatlah penting dalam menentukan besar keuntungan yang nantinya akan diperoleh. Suatu keputusan yang diambil manajer dalam suatu pembelanjaan harus dipertimbangkan secara teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih, karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda.

Pada dasarnya pemenuhan dana suatu perusahaan dapat diperoleh dari modal sendiri yaitu sumber dana yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, misalnya dana yang berasal dari laba yang ditahan di dalam perusahaan. Makin besar dana intern yang berasal dari laba ditahan, maka akan memperkuat posisi

keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan di waktu mendatang. Laba yang ditahan pemilik perusahaan akan digunakan sebagai cadangan untuk menghadapi kesulitan yang akan timbul di waktu mendatang dan untuk melunasi hutang perusahaan. Di samping modal sendiri, dalam memenuhi kebutuhan dana suatu perusahaan dapat diperoleh dari modal asing yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal saham dan hutang. Jika dalam pemenuhan kebutuhan dana perusahaan berasal dari modal asing, lebih mengutamakan hutang saja, maka ketergantungan pada pihak luar akan semakin besar dan resiko keuangannya juga semakin besar. Sebaliknya jika berdasarkan pada modal saham saja, biayanya akan sangat mahal. Hal ini dikarenakan timbulnya pembagian keuntungan kepada pemilik saham.

Oleh karena itu perlu diusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara modal asing dengan modal sendiri. Dalam memperoleh struktur keuangan yang optimal, suatu perusahaan harus mendasarkan pada aturan struktur keuangan konservatif yang vertikal. Pada aturan struktur keuangan konservatif yang vertikal menghendaki agar perusahaan tidak mempunyai jumlah modal asing yang lebih besar daripada modal sendiri.

Semakin tinggi struktur *leverage* perusahaan, semakin besar keuntungan yang akan diperoleh, dan semakin besar pula tingkat risiko yang dihadapi investor nantinya. Atas dasar analisis informasi inilah investor dapat mengetahui bahwa suatu perusahaan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi dengan semakin tingginya harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Dalam terminologi bisnis, tingkat leverage operasi yang tinggi, faktor lainnya dianggap tetap, menyiratkan bahwa terdapat perubahan yang relatif kecil dalam hasil penjualan dan perubahan yang besar dalam ROE. Kekuatan posisi keuangan dari suatu organisasi disebut kinerja keuangan (*financial performance*). Analisis keuangan adalah proses mengidentifikasi kekuatan keuangan dan kelemahan perusahaan dengan teliti dan membangun hubungan antara item pada neraca dan laporan laba rugi. Dalam analisis keuangan rasio yang digunakan sebagai *benchmark* untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja dari suatu perusahaan (Achchuthan dan Jasinthan, 2012).

Mengingat tentang banyaknya manager perusahaan manufaktur yang menggunakan kebijakan *financial leverage* dan *operating leverage* untuk meningkatkan nilai perusahaan, oleh karena itu penelitian ini perlu untuk dilakukan untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* dan *operating leverage* terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Yoon dan Jang (2005), melakukan penelitian tentang pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas dan risiko perusahaan restoran pada 62 perusahaan restoran di Amerika Serikat selama periode 1998-2003. Penelitian ini menggunakan metode *OLS regression*. Variabel tergantung yang digunakan adalah ROE (*Return on Equity*) dan variabel bebasnya adalah *financial leverage*, sedangkan variabel kontrolnya adalah total aset. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perusahaan restoran, dan *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap ROE.

Achchuthan dan Jasinthan (2012), menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *financial leverage* dengan *financial performance*, selain itu dalam penelitian ini Achchuthan dan Jasinthan (2012), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara *operating leverage* terhadap *financial performance*. Nurmalita, Debby (2012), juga pernah melakukan penelitian yang sama. Namun peneliti menggunakan variabel *degree of financial leverage* untuk mengukur *financial leverage* dan membatasi sampel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “*Financial Leverage, Operating Leverage, dan Financial Performance*”.

1.2 Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah yang ada adalah:

1. Apakah *financial leverage* berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *operational leverage* berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *operational leverage* berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh positif *financial leverage* terhadap ROA perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh positif *operational leverage* terhadap ROA perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh positif *financial leverage* terhadap ROE perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui pengaruh positif *operational leverage* terhadap ROE perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian:

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Dapat digunakan untuk mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya bagi ilmu yang berkaitan dengan *financial leverage* dan *operating leverage*.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengambil keputusan dalam kebijakan *leverage* bagi manajer keuangan.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pedoman dan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga bermanfaat bagi pengembangan khasanah ilmu manajemen.

1.5 Sistematika Skripsi

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan argumen dan alasan tentang pengaruh *financial leverage* dan *operating leverage* terhadap *financial performance* yang menjadi dasar mengapa penulis memilih topik ini untuk diteliti. Selain itu juga ada perumusan masalah, tujuan masalah, dan sistematika laporan penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang dijadikan pegangan oleh penulis dalam menyusun laporan penelitian. Antara lain mengenai pengertian *financial leverage*, *financial performance*, dan *operating leverage*. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang hipotesis penelitian, model analisis, kerangka berpikir, dan penelitian sebelumnya

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur penelitian, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi inti dari penulisan skripsi yaitu analisis hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun bagian-bagian dari bab ini antara lain gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil; penelitian, pengujian hipotesis, pengujian asumsi klasik, dan pembahasan yang menjelaskan tentang hasil penelitian.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran sebagai bahan kajian demi perkembangan dan kesempurnaan penelitian serupa di masa mendatang.

